

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI PETERNAK SAPI PERAH KECAMATAN SENDANG TULUNGAGUNG

Ilham Yulian Cipta Na'mitpa^{1*}, M. Anas², Itot Bian Raharjo³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
ilhamyulian28@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 26/06/2026 Tanggal Revisi : 04/07/2026 Tanggal Diterima : 14/07/2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial competence and product innovation on the economic improvement of dairy farmers in Sendang District, Tulungagung Regency, considering income fluctuations due to reliance on raw milk sales. The research method used is quantitative with an explanatory research approach. Data were collected through questionnaires from 30 active farmer respondents and analyzed using multiple linear regression via the SPSS 30 program. The results of the data analysis show that, partially, entrepreneurial competence has a significant effect on the economic improvement of farmers ($t = 4.781$; $sig. = 0.000$). Similarly, product innovation also partially has a significant effect on the economic improvement of farmers ($t = 2.623$; $sig. = 0.014$). Simultaneously, both variables have a significant effect ($F = 187.121$; $sig. = 0.000$) with a coefficient of determination (R^2) value of 0.933, indicating that 93.3% of the variation in the farmers' economic improvement is influenced by entrepreneurial competence and product innovation.

Keywords: Competence, Entrepreneurship, Innovation, Product, Economy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, mengingat fluktuasi pendapatan akibat ketergantungan pada penjualan susu mentah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 30 responden peternak aktif dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS 30. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak ($t=4,781$; $sig.=0,000$). Begitu pula dengan inovasi produk yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak ($t=2,623$; $sig.=0,014$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh nyata ($F=187,121$; $sig.=0,000$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,933, yang menunjukkan bahwa sebesar 93,3% variasi peningkatan ekonomi peternak dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk.

Kata Kunci: Kompetensi, Kewirausahaan, Inovasi, Produk, Ekonomi

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memegang peranan yang sangat strategis dalam menopang perekonomian nasional serta pemenuhan kebutuhan pangan hewani masyarakat di Indonesia. Sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, komoditas peternakan terbagi atas berbagai rumpun ternak besar, ternak kecil, hingga ternak unggas. Di antara rumpun ternak besar, budidaya sapi perah menonjol sebagai salah satu subsektor yang memiliki potensi ekonomi luar biasa tinggi, mengingat produk susu segar merupakan produk pangan padat nutrisi yang kian digemari oleh seluruh lapisan masyarakat karena rasa, kandungan protein, serta khasiat kesehatan yang dimilikinya [1].

Dalam ekosistem usaha peternakan sapi perah, keberlanjutan dan keberhasilan operasional tidak semata-mata bertumpu pada faktor modal genetika ternak yang dimiliki, melainkan sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengelolaan sumber daya manusia yang menggerakkan usaha tersebut. Manajemen operasional yang komprehensif, mencakup perencanaan sediaan pakan, pengorganisasian, pelaksanaan sanitasi, hingga pengawasan kesehatan ternak secara berkala, memegang andil vital terhadap efisiensi kerja dan produktivitas harian. Penguatan keterampilan peternak, optimalisasi motivasi kerja, serta perbaikan lingkungan kandang yang kondusif terbukti mampu mendorong performa produksi susu yang berujung pada penguatan stabilitas ekonomi peternak sapi perah [2].

Data [3] mencatat total populasi sapi perah di wilayah Indonesia mencapai 485.809 ekor, di mana Provinsi Jawa Timur bertindak sebagai sentra produksi utama dengan kontribusi 292.265 ekor atau mencakup lebih dari 60% populasi nasional [4]. Kecamatan Sendang di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah dataran tinggi strategis di Jawa Timur yang dianugerahi iklim sejuk berkisar 600 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut serta ketersediaan hijauan pakan yang melimpah [3]. Faktor geografis tersebut menjadikan Kecamatan Sendang sebagai episentrum pengembangan agribisnis sapi perah di Tulungagung dengan populasi aktif mencapai 2.036 peternak [4].

Kendati memiliki keunggulan geografis, sebagian besar peternak sapi perah di Kecamatan Sendang saat ini masih menghadapi kendala struktural berupa tingginya ketergantungan pada penjualan susu mentah (raw milk) langsung ke pihak pengepul atau koperasi lokal tanpa proses pengolahan lebih lanjut. Pola usaha konvensional ini menyebabkan pendapatan bulanan peternak sangat fluktuatif dan rentan terimbas oleh dinamika pemotongan harga pasar atau lonjakan harga pakan konsentrat. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan dan keberanian dalam mengadopsi inovasi produk olahan susu segar mutlak diperlukan untuk menciptakan nilai tambah (value added), memperluas jaringan pasar, serta memitigasi risiko kemiskinan di perdesaan [5][6].

Kompetensi kewirausahaan mencakup spektrum atribut personal yang dinamis, meliputi sikap jeli melihat peluang pasar, kemandirian mengelola keuangan usaha, ketajaman menyusun strategi bersaing, serta kecakapan membangun hubungan personal yang sehat dengan kolega maupun koperasi [7]. Sementara itu, inovasi produk bertindak sebagai instrumen teknis dalam melakukan modifikasi fitur, perbaikan desain kemasan, serta peningkatan mutu higienitas susu agar produk dapat bertransformasi menjadi yogurt, keju lokal, es krim, maupun susu pasteurisasi aneka rasa yang bernilai jual lebih tinggi di pasaran [8]. Melalui keterpaduan kedua aspek ini, peternak diharapkan mampu mandiri dan tidak lagi terjebak dalam rantai pasok tradisional. Berdasarkan latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh kualitas kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode explanatory research guna menerangkan pola hubungan sebab-akibat serta menguji hipotesis statistik yang telah dirumuskan. Desain struktural penelitian menetapkan Kompetensi Kewirausahaan (X1) dan Inovasi Produk (X2) sebagai variabel bebas (independen), serta Peningkatan Ekonomi Peternak (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Pola keterkaitan kausal antarvariabel ini dievaluasi secara empiris menggunakan instrumen pemodelan analisis regresi linier berganda.

Populasi sasaran dalam riset ini mencakup seluruh peternak sapi perah aktif yang terdaftar di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung pada periode tahun 2024, yakni sebanyak 2.036 peternak. Penarikan sampel diselenggarakan melalui teknik simple random sampling mengingat karakteristik populasi peternak di wilayah tersebut relatif homogen dari segi aktivitas operasional harian. Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 30 responden berdasarkan kaidah empiris analisis regresi berganda yang mensyaratkan batasan ukuran sampel minimal sepuluh kali lipat dari jumlah variabel operasional yang diteliti ($10 \times 3 \text{ variabel} = 30 \text{ responden}$).

Kriteria responden yang ditetapkan meliputi: (1) peternak berusia produktif; (2) telah menjalankan usaha peternakan sapi perah minimal selama 1 tahun untuk memastikan pemahaman mendalam mengenai siklus produksi dan fluktuasi ekonomi usaha; serta (3) memiliki minimal 1 ekor sapi perah yang aktif berproduksi. Pengumpulan data primer dilaksanakan menggunakan kuesioner terstruktur dengan penerapan skala Likert 5 tingkat, berkisar dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju).

Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1) diukur menggunakan 8 butir item pernyataan yang diturunkan dari 4 indikator utama menurut [9] yaitu kompetensi melihat peluang, mengelola usaha, menentukan strategi bersaing, dan menjalin hubungan bisnis [7]. Variabel Inovasi Produk (X2) dievaluasi melalui 8 butir item pernyataan berbasis indikator dari [10] yang mencakup fitur produk, desain kemasan, kualitas mutu produk, dan pengembangan produk [8]. Sementara variabel Peningkatan Ekonomi Peternak (Y) dioperasionalkan lewat 12 butir item pernyataan mengacu pada indikator [11] yang meliputi aspek pendapatan per kapita, transformasi struktur ekonomi, urbanisasi lokal, angka tabungan, indeks kualitas hidup (IKH), serta indeks pembangunan manusia (IPM) [12].

Sebelum data primer diolah secara inferensial, dilakukan uji kualitas instrumen berupa uji validitas korelasi Pearson Product Moment serta uji reliabilitas internal koefisien Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi pengujian asumsi klasik (uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov & P-Plot, uji

multikolinearitas Tolerance & VIF, serta uji heteroskedastisitas Scatterplot). Setelah model dinyatakan bebas dari gejala bias, pengujian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), serta perhitungan koefisien determinasi (R^2) dibantu software IBM SPSS Statistics 30.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

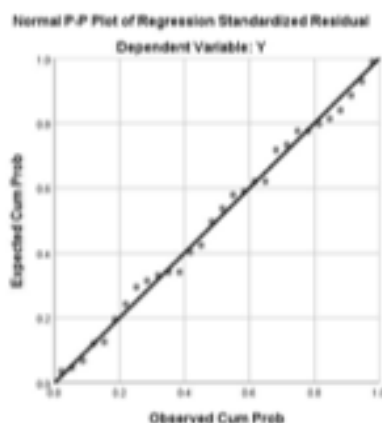
Penelitian ini melibatkan 30 orang responden yang merupakan peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan profil usia, mayoritas responden didominasi oleh kalangan muda di bawah usia 30 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Dilihat dari aspek pengalaman beternak, sebagian besar responden telah menekuni usaha ini selama kurun waktu kurang dari 5 tahun serta antara 5 hingga 10 tahun, masing-masing sebanyak 11 orang (36,7%). Sementara itu, berdasarkan aspek kepemilikan ternak, jumlah sapi yang dimiliki responden sebagian besar berada pada skala usaha menengah dengan kepemilikan 6 hingga 10 ekor sapi, yaitu sebesar 53,3% (16 orang). Komposisi demografi ini mengindikasikan bahwa aktivitas peternakan sapi perah pada objek penelitian ini secara umum dikelola oleh kalangan peternak usia muda yang memiliki potensi pengembangan usaha yang produktif.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan oleh nilai r -hitung yang diperoleh secara keseluruhan lebih besar daripada nilai r -tabel yang dipersyaratkan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas juga menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh untuk variabel Kompetensi Kewirausahaan (X_1), variabel Inovasi Produk (X_2), dan variabel Peningkatan Ekonomi (Y) seluruhnya berada di atas nilai batas minimum 0,60. Karena seluruh nilai koefisien tersebut memenuhi kualifikasi, maka seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam penelitian memiliki distribusi normal. Data dianggap normal jika sebarannya mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji SPSS pada penelitian ini memperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, titik-titik residual menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, didukung dengan grafik histogram yang simetris membentuk pola lonceng. Dan berdasarkan data diatas maka dapat dikatakan data-data variabel adalah normal.

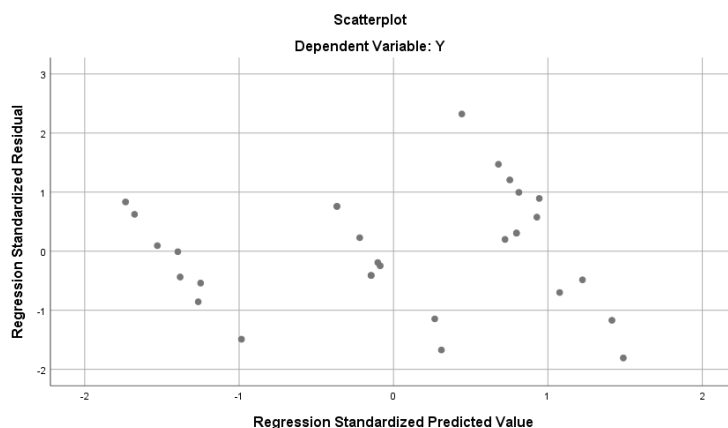
Uji Multikolinearitas

Hasil Multikolinearitas berfungsi untuk membuktikan bahwa model regresi ditemukan adanya memiliki hubungan yang kuat satu sama lain sehingga dapat memengaruhi hasil analisis. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel coefficients, seluruh variabel independen menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,142 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 7,064 yang berarti kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas sehingga layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi ketika varians residual pada model regresi tidak konstan atau berbeda pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas, karena residual yang baik memiliki varians yang tetap atau homogen pada seluruh data pengamatan. Berikut grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Output SPSS 30, 2026

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan data olah SPSS pada tabel model summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,673. Karena nilai tersebut berada pada rentang antara 1,5 sampai 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi bersifat independen sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output analisis regresi linier berganda yang diberikan, persamaan regresi untuk model ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,999 + 0,850X_1 + 0,475X_2$$

1. Nilai Konstanta (-0,999) menunjukkan bahwa apabila variabel independen (kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk) bernilai 0, maka nilai variabel dependen peningkatan ekonomi peternak (Y) adalah sebesar -0,999.
2. Variabel Kompetensi Kewirausahaan (0,850) menunjukkan arah koefisien yang positif, di mana setiap peningkatan 1 satuan pada variabel kompetensi kewirausahaan akan menaikkan peningkatan ekonomi peternak sebesar 0,850. Hasil ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan secara mandiri memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak.
3. Variabel Inovasi Produk (0,475) juga menunjukkan arah koefisien positif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel inovasi produk akan meningkatkan peningkatan ekonomi peternak sebesar 0,475. Hasil ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa inovasi produk secara parsial memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak.

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap variabel dependen, yaitu peningkatan ekonomi peternak. Pengujian dilakukan secara parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Berikut merupakan penjelasan hasil pengujian masing-masing variabel dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 1. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-999	.247	.00	.00
	TOTAL_X1	.850	12.755	1.00	.04
	TOTAL_X2	.475	37.836	.00	.96

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: *Output SPSS 30, 2026*

Adapun ketentuan dalam pengujian hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh inovasi produk terhadap peningkatan ekonomi peternak

H_0 : Kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak.

H_a : Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

2. Pengaruh inovasi produk terhadap peningkatan ekonomi peternak

H_0 : Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak.

H_a : Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,623 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan ekonomi peternak.

**Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.729	2	9.364	187.121	.000 ^b
	Residual	1.351	27	0.50		
	Total	20.080	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: *Output SPSS 30, 2026*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 187,121 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen. Didapatkan nilai R-Square sebesar 0,933 yang artinya pengaruh atau kontribusi gabungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara kolektif adalah sebesar 93,3%, sedangkan sisa 6,7% ditentukan oleh faktor eksternal lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Peternak

H_0 diterima dan H_a diterima, yang berarti variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,781 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan secara mandiri memiliki dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam ekosistem usaha peternakan rakyat, aspek kemampuan mengelola risiko, kejelian menangkap peluang pasar, serta kecakapan mengalokasikan modal tidak serta-merta menjadi hal sekunder, melainkan faktor pengunci utama. Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia produktif di bawah 30 tahun (46,7%) dengan latar belakang kepemilikan hewan ternak dominan berskala menengah yaitu 6 sampai 10 ekor (53,3%) [13]. Karakteristik peternak muda ini cenderung lebih dinamis dan menempatkan kemandirian berwirausaha serta kemampuan adaptasi manajerial jauh di atas sekadar pengelolaan operasional harian yang monoton [14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa elemen kompetensi kewirausahaan mampu mendorong kesejahteraan ekonomi secara mandiri karena bertindak sebagai motor penggerak produktivitas [15]. Petani ternak selaku pelaku UMKM konvensional yang memiliki jiwa bisnis kuat terbukti lebih tangguh menghadapi fluktuasi pasar, sehingga kompetensi kewirausahaan secara parsial menjadi faktor pembeda utama dalam memicu optimalisasi pendapatan usaha yang konsisten. Oleh karena itu, peningkatan ekonomi peternak sangat ditentukan oleh penguatan kompetensi bisnis ini.

Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Peningkatan Ekonomi Peternak

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel inovasi produk memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,623 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Koefisien regresi inovasi produk sebesar 0,475 menunjukkan bahwa pembaruan produk dari peternak, jika didukung oleh penjaminan kualitas mutu pakan dan keandalan diversifikasi hasil susu di lapangan, sangat kuat untuk mendorong peningkatan ekonomi secara mandiri [16][17]. Hasil penelitian ini relevan dengan dinamika unik agribisnis lokal. Petani ternak di wilayah Sendang dihadapkan pada risiko kerugian materi besar jika hanya mengandalkan penjualan susu mentah tanpa adanya nilai tambah produk saat harga pasar berfluktuasi atau terjadi penurunan kualitas.

Kondisi sosiologis ketakutan akan risiko operasional panen susu ini membuat pengelolaan inovasi pada variasi produk, kemasan, maupun mutu pasca-produksi menjadi instrumen krusial agar sirkulasi pendapatan tetap terjaga stabil. Dengan demikian, persepsi kreativitas inovasi produk dari peternak tidak dapat diabaikan karena mampu menjadi benteng pertahanan ekonomi utama yang menahan pelaku usaha dari ancaman keterpurukan pendapatan finansial di tingkat pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, yang menunjukkan bahwa peternak rakyat, khususnya kelompok usia muda produktif, menjadikan kedua aspek tersebut sebagai tumpuan utama dalam mengungkit derajat pendapatan ekonomi

keluarga mereka. Secara simultan, kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi peternak dengan kontribusi sebesar 93,3%, di mana temuan ini membuktikan bahwa penguatan ekonomi sektor peternakan terbentuk dengan baik dari kombinasi kapabilitas mental wirausaha mandiri peternak serta diversifikasi mutu produk yang dihasilkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada lokus operasional berupa klaster peternakan sapi perah rakyat pedesaan Kecamatan Sendang, memberikan potret bahwa peningkatan ekonomi wilayah berbasis peternakan harus dikembangkan secara kolektif dan saling terintegrasi [18]. Secara praktis, penelitian ini menjadi masukan berharga bagi para peternak lokal untuk terus mengasah daya inovasi dan jiwa bisnis operasional mereka, sedangkan secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah referensi manajemen pemasaran dan sosiologi ekonomi, khususnya dalam dinamika pengembangan kapasitas pelaku UMKM peternakan di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti intervensi kebijakan subsidi pakan atau akses teknologi digital marketing, serta memperluas sebaran sampel pengamatan lintas wilayah agar didapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2021.
- [2] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26, Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2021.
- [3] Badan Pusat Statistik. Populasi Sapi Perah menurut Provinsi(Ekor). Badan Pus Stat (BPS - Stat Indones 2024.
- [4] Zimmerer T, Scarborough N. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil, Salemba Empat; 2008.
- [5] Kotler P, Armstrong G. Principles of Marketing 17th ed., Pearson Education; 2018.
- [6] Siregar S. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Bumi Aksar; 2017.
- [7] Lestari E, Wijaya A. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Peternak Sapi Perah, Jurnal Agri Bisnis Indonesia; 2021.
- [8] Handayani S, Purwanto H. Diversifikasi dan Inovasi Produk Olahan Susu Sapi Perah di Tingkat Peternak Rakyat. J Ilmu Peternak 2022;45–8.
- [9] Wigunadika I. Menumbuhkan Minat Generasi Muda menjadi Wirausaha. Nilacakra; 2021.
- [10] Quraysin I, Diposumarto N, Muharam H. New CX Marketing Advantages: Prediktor Kinerja Pemasaran UMKM. Selat Media; 2025.
- [11] Sulistyani T, Mamuki E, Nurfauzi Y. Pengantar Ilmu Ekonomi Pendekatan Makro dan Mikro. Selat Media; 2024.
- [12] Prasetyo B, Utami T. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan dan Peningkatan Ekonomi Peternak Sapi Perah. Jurnal Ekonomi Pembangunan; 2020.
- [13] Setiawan T, Nugroho S. Dampak Skala Kepemilikan Ternak Terhadap Efisiensi Ekonomi Usaha Sapi Perah di Kabupaten Tulungagung, Jurnal Agrikultura; 2019.
- [14] Pratama M, Sugiono, Purnomo H. PENGARUH MOTIVASI, KOMPETENSI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT POS INDONESIA KOTA KEDIRI 2023;2:85–93.
- [15] Rahmawati F, Sulistyowati W. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kompetensi Bisnis Peternak Sapi Perah Pedesaan, Jurnal Penyuluhan; 2023, hal. 88–101.
- [16] Sari D, Budiman A. Inovasi Kemasan dan Produk Turunan Susu terhadap Daya Saing UMKM Sapi Perah, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan; 2024, hal. 12–23.
- [17] Fitiriani A, Mukson, Ekowati T. Pengaruh Aspek Manajerial dan Inovasi terhadap Pendapatan Peternak Sapi Perah Anggota Koperasi, Jurnal Ekonomi Pertanian; 2023.
- [18] Kusuma W, Hidayat R. Strategi Pembangunan Klaster Industri Sapi Perah di Wilayah Pedesaan Jawa Timur, Jurnal Wilayah dan Lingkungan; 2021.